

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF MELALUI PENERAPAN KEGIATAN MENULIS JURNAL DAN PEMANFAATANYA UNTUK PENILAIAN AUTENTIK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Iri Murti  
**SMP NEGERI 2 BATUKLIANG**

**Abstrak.** Salah satu persoalan yang ditemukan di sekolah adalah rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya keterampilan menulis paragraf. Hal tersebut terjadi karena strategi pembelajaran menulis yang digunakan belum memberi kesempatan lebih banyak pada siswa untuk mengemukakan gagasan secara tertulis dengan lebih bebas, ekspresif, dan spontan. Pembelajaran menulis yang dilakukan belum mendorong terbentuknya kebiasaan menulis pada siswa. Di sisi lain, penilaian pembelajaran menulis yang diterapkan juga belum dapat memberi informasi yang sebenarnya tentang perkembangan keterampilan menulis siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan kegiatan menulis jurnal pada siswa dan memanfaatkan tulisan dalam jurnal itu untuk bahan penilaian autentik. Dalam penerapannya kegiatan menulis jurnal tersebut dilakukan dalam tiga tahapan. Kegiatan tahapan itu adalah (1) pemahaman konsep dan pemodelan kegiatan menulis jurnal, (2) pelaksanaan dan pembiasaan menulis jurnal, dan (3) penilaian autentik dengan memanfaatkan tulisan dalam jurnal siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas tersebut dilakukan dalam tiga siklus penelitian. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A SMPN 2 Batukliang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa, baik dari segi kuantitas maupun kualitas paragraf yang dihasilkan. Kegiatan menulis jurnal juga membuat kegiatan menulis menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari upaya guru memberi respon, mengembangkan dialog, memodelkan cara menulis paragraf yang benar, mencermati kesalahan yang kerap dilakukan siswa, membiasakan secara tetap, serta memberikan berbagai arahan untuk membangkitkan kreativitas siswa dalam menulis paragraf. Bimbingan dan arahan guru itu tetap diberikan, meskipun menulis jurnal adalah kegiatan menulis yang bersifat informal. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian disarankan kepada guru bahasa Indonesia sebaiknya kegiatan pembiasaan menulis jurnal terus diterapkan dan dilakukan dengan disertai bimbingan yang intensif dan terarah. Dengan mencermati isi tulisan siswa, disarankan pula kepada guru mata pelajaran lain sebaiknya kegiatan menulis jurnal ini dapat diterapkan karena selain melatih keterampilan menulis paragraf, jurnal juga dapat mengkomunikasikan serta merefleksikan hasil belajar dan perkembangan pribadi siswa.

**Kata Kunci :** *menulis paragraf, menulis jurnal, penilaian autentik*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia secara fungsional dan komunikatif adalah pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk belajar berbahasa, dalam kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Siswa bukan sekedar belajar tentang pengetahuan bahasa, melainkan belajar menggunakan bahasa untuk keperluan berkomunikasi. Untuk itu, pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah pendekatan komunikatif.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif itu diarahkan untuk membentuk kompetensi komunikatif, yakni kompetensi kemampuan untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, baik pada aspek pemahaman, aspek penggunaan, maupun aspek apresiasi (Suparno 2001). Hal tersebut diatas berarti, melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menangkap makna dari sebuah pesan atau informasi yang disampaikan serta memiliki kemampuan untuk menalar dan mengemukakan kembali pesan atau informasi yang diterimanya itu. Siswa juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik. Kompetensi komunikatif itu dapat dicapai melalui proses pemahiran yang dilatihkan dan dialami dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan tersebut adalah keterampilan menulis paragraf. Keterampilan menulis paragraf sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif-aktif merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Siswa akan terampil mengorganisasikan gagasan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar, serta menggunakan ragam kalimat yang variatif dalam menulis jika

memiliki kompetensi menulis paragraf yang baik.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas, ditemukan bahwa menulis kerap kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai paragraf. Siswa kerap menghadapi sindrom kertas kosong (*blank page syndrome*) tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Mereka takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan gurunya.

## KAJIAN TEORI

### Kegiatan Menulis Jurnal sebagai Alternatif Tindakan

Salah satu cara alternatif yang dapat diterapkan untuk membiasakan dan melatih keterampilan menulis pada siswa, khususnya menuisi paragraf adalah dengan menuisi jurnal atau dalam istilah yang lebih umum dikenal dengan menulis buku harian. Pembiasaan dan rutinitas menulis tersebut akan menjadi suatu kebiasaan perilaku yang positif. Dengan menulis jurnal, siswa dapat berlatih menulis lebih sering dan lebih bebas di luar jam pembelajaran menulis secara khusus. Siswa akan terbiasa mengungkapkan gagasan atau perasaannya secara tertulis dalam bentuk paragraf-paragraf yang baik. Jurnal dapat menjadi sarana yang membantu siswa untuk belajar menulis dengan lebih menyenangkan dan berhasil (Eanes, 1997:457).

Kegiatan menulis jurnal itu tidak hanya dilakukan ketika pembelajaran menulis, pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus keterampilan lain kegiatan tersebut juga dapat disisipkan. Guru dapat menyediakan waktu setiap hari atau beberapa hari dalam seminggu sekitar sepuluh sampai dengan lima belas menit bagi siswa untuk menuisi jurnal pribadinya (Capacchione, 1989:15; Tompkins & Hoskisson, 1991:189). Dalam konteks sistem pembelajaran sekolah di Indonesia sekilas

terkesan penyediaan waktu ini mengurangi alokasi waktu pembelajaran pokok, tetapi bila disadari lebih jauh pengurangan alokasi waktu pembelajaran ini, yang dimanfaatkan untuk menulis jurnal, dapat memberi manfaat yang besar bagi siswa.

## 2.1 Pemanfaatan Kegiatan Menulis Jurnal sebagai Bahan Penilaian Autentik

Tulisan siswa dalam jurnal dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk penerapan penilaian autentik. Penilaian autentik yang memanfaatkan tulisan siswa dalam jurnalnya memberikan gambaran yang sebenarnya (autentik) tentang performansi keterampilan menulis paragraf siswa. Penilaian keterampilan menulis tersebut bersifat kompleks dan berkelanjutan.

Realisasi penerapan penilaian autentik dengan memanfaatkan jurnal berguna untuk memberi informasi tentang perkembangan kosakata, struktur kalimat, kelancaran dan kepaduan penataan gagasan dalam paragraf; serta penggunaan aspek-aspek mekanik yang diperoleh siswa setahap demi setahap. Jurnal menjadi sebuah portofolio yang memberikan data tentang perkembangan keterampilan menulis siswa secara menyeluruh. Selain itu, berbagai kekurangan dan kesalahan yang terdapat tulisan siswa melalui penilaian autentik dapat dibenahi dan dapat menjadi pertimbangan perencanaan pembelajaran selanjutnya sehingga konsep penilaian yang sesungguhnya terlaksana.

Salah satu model atau perangkat penilaian autentik dalam pembelajaran keterampilan menulis yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan tulisan dalam jurnal siswa. Jurnal dapat menjadi sebuah alternatif bahan penilaian yang efektif untuk mengetahui dan melihat perkembangan keterampilan menulis siswa. Jurnal siswa dapat menjadi bagian dari portofolio yang merekam perkembangan menulis dari waktu ke waktu. Selain itu, pemanfaatan jurnal dalam penilaian menjadikan penilaian tidak hanya dilakukan guru, tetapi siswa juga dapat dilatih untuk melakukan penilaian diri-sendiri (*self-*

*assesment*) terhadap tulisan-tulisan yang telah dibuatnya. Siswa juga dapat memilih sebuah tulisan andalan dalam jurnal yang ditulisnya untuk dinilai atau ditanggapi oleh temannya (*peer-assesment*). Bahkan bila siswa tidak keberatan, orangtuanya pun dapat membaca dan memberikan penilaian terhadap tulisan-tulisan dalam jurnal itu.

Melalui kegiatan ini siswa dapat berpikir kritis, mengamati, menemukan kesalahannya sendiri kemudian berupaya membuat tulisan yang lebih baik. Bila kegiatan ini dapat dilakukan secara efektif dan optimal, maka diharapkan keterampilan menulis siswa, khususnya keterampilan menulis paragraf dapat meningkat. Proses penilaian dan pembelajaran menulis pun menjadi lebih bermakna bagi siswa.

## METODE PENELITIAN \ Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif ini didasari pemikiran bahwa penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan berbagai gejala yang memberikan makna dan informasi sesuai konteks dan tujuan penelitian melalui pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut dilakukan pada latar alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Sejalan dengan pemfokusan dan latar alamiahnya yang berwujud aktivitas di dalam kelas, rancangan penelitian tindakan yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reserch*).

Berdasarkan pendekatan dan rancangan PTK yang akan diterapkan, prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan. Oleh karena itu, model rancangan penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model spiral-bersiklus sebagaimana dikemukakan Lewin dan dikembangkan oleh Kemmis dan Elliot (Elliot, 1991:71). Secara umum model siklus ini meliputi (1) *perencanaan*, (2)

*pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) analisis dan refleksi.*

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Batukliang. Seluruh siswa akan dikenai tindakan karena penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengikuti alur pembelajaran sebenarnya. Pertimbangan pemilihan kelas II sebagai sumber data penelitian karena kelas VIII A merupakan kelas peneliti dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan di kelas ini terdapat masalah tersebut. Selain itu, kelas VIII SMP merupakan kelas tengah, dengan siswa yang telah dapat berpikir secara logis dan abstrak serta telah mempunyai dasar pengetahuan awal tentang keterampilan menulis yang dipelajari di kelas VII. Pengetahuan awal tersebut, misalnya bentuk paragraf, pola-pola kalimat, dan penggunaan ejaan atau penguasaan.

### **Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang ingin diperoleh adalah data tentang proses kegiatan dan data tentang hasil kegiatan menulis jurnal. Data-data itu meliputi (1) data awal tentang kemampuan keterampilan menulis paragraf siswa (2) data pokok tentang upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf melalui tindakan pemahaman konsep dan pemodelan kegiatan menulis jurnal. (3) data pokok tentang upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf melalui tindakan pelaksanaan dan pembiasaan kegiatan menulis jurnal, (4) data pokok tentang upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf melalui tindakan penilaian autentik dengan memanfaatkan tulisantulisan dalam jurnal siswa, serta (S) data pendukung tentang perkembangan keterampilan menulis siswa setelah tindakan. Untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara, pengamatan, pendokumentasian, dan pemberian tes menulis. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama pengumpulan data. Data-data tersebut berupa transkrip wawancara dan rekaman kegiatan belajar, catatan lapangan

dokumentasi hasil tulisan siswa dan hasil tes Menulis.

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dasar analisis data model alir yang terdiri atas tiga tahapan yaitu (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan dan memverifikasi. Analisis data tersebut dilakukan selama dan sesudah penelitian, mulai dari tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan. Hingga refleksi kegnatan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Tindakan**

Pelaksanaan setiap siklus terdiri atas tiga tindakan pokok. Adapun ketiga tindakan pokok tersebut adalah (1) pemahaman dan pemodelan. (2) Pelaksanaan dan pembiasaan kegiatan menulis jurnal, dan (3) pelaksanaan penilaian autentik melalui jurnal. Dalam tiap siklus, tindakan pertama dilaksanakan dengan alokasi waktu dua kali pertemuan jam pelajaran. Tindakan kedua dilakukan terintegrasi dalam tiap jam pelajaran bahasa Indonesia selama empat kali pertemuan, guru menyediakan waktu sepuluh sampai dengan lima belas menit di awal atau di akhir pelajaran untuk menulis. Materi tulisan jurnal disesuaikan dengan konteks materi pembelajaran saat itu. Tindakan ketiga selain dilakukan secara bersinambungan oleh yang, dilakukan pula oleh siswa sekitar dua puluh menit pada waktu yang ditentukan. Setiap siklus siswa menulis jurnal sebanyak lima kali. Tindakan-tindakan pokok tersebut langkah-langkahnya tergambar dalam tabel 1 berikut ini.

### **Tabel 1. Rencana Pembelajaran dalam Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan Pokok	Pokok Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran
1. Pemahaman konsep dan pemodelan menulis jurnal	Membangkitkan skemata siswa  Mendiskusikan dan menjelaskan tentang menulis paragraf yang baik serta menyajikan model atau contohnya.  Memberikan latihan dan contoh pola-pola pengembangan paragraf.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.</li> <li>Membangkitkan skemata siswa tentang teknik pengembangan paragraf yang baik dilakukan dengan cara mengembangkan tanya-jawab, guru memodelkan menulis, atau siswa memodelkan menulis paragraf.</li> <li>Guru dan siswa mendiskusikan paragraf yang telah dibuat, diskusi diarahkan pada keruntutan dan kelogisan gagasan dan ketepatan penulisan.</li> <li>Guru menyajikan contoh-contoh paragraf dengan pola pengembangan yang lain. Siswa mengamati contoh-contoh-contoh itu lalu diminta membuat sebuah paragraf berdasarkan salah satu model yang dipilih. Untuk menghubungkannya dengan kegiatan menulis jurnal, maka siswa diminta menulis dengan topik yang berhubungan dengan pengalaman, perasaan atau gagasan pribadinya. Untuk membantu siswa menemukan ide atau topik untuk ditulis, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan misalnya :                     <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengalaman apakah yang kurang menyenangkan yang kamu alami dalam minggu ini?</li> <li>Siapakah orang yang kamu sayangi dalam hidupmu selain ibu?</li> <li>Apa yang kamu akan lakukan seandainya kamu punya banyak uang ?</li> <li>Siapakah kamu?</li> </ul> </li> </ol>

1	2	3
	<p>Menghubungkan pemahaman tentang menulis paragraf yang baik dengan kegiatan menulis jurnal</p> <p>Mendiskusikan dan menjelaskan tentang kegiatan menulis jurnal</p> <p>Memberikan contoh bentuk-jurnal dan memodelkan cara penulisan dengan teknik pengembangan paragraf yang baik.</p> <p>Membelajarkan dan membimbing siswa menulis jurnal pada tahap awal dengan mengamati model yang ada</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menghubungkan konsep menulis paragraf dengan pengalaman siswa menulis buku harian/jurnal, melalui pertanyaan :                     <ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah kamu sering menulis hal-hal yang bersifat pribadi?</li> <li>Di mana kamu dapat merasa aman untuk menulis atau menyampikan tulisan itu ?</li> </ul> </li> <li>Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hal diatas, guru mengarahkan pada diskusi tentang konsep jurnal/buku harian.</li> <li>Siswa curah pendapat tentang manfaat menulis jurnal / buku harian.</li> <li>Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dan memberi penguatan tentang konsep jurnal berdasarkan hasil curah pendapat.</li> <li>Guru memampang beberapa contoh penulisan jurnal (yang telah diperbesar) di papan tulis dan guru memberi penjelasan tentang contoh jurnal tersebut. Selain itu guru memodelkan kegiatan menulis jurnal di muka kelas dengan menulis sebuah paragraf yang baik.</li> <li>Siswa memperhatikan contoh-contoh jurnal tersebut.</li> <li>Siswa memilih salah satu contoh dan mulai menulis jurnal berdasarkan contoh tersebut tahap-tahap awal dapat dimulai dengan cara meniru bentuk atau mengganti (mensubstitusi) bagian tertentu dari contoh jurnal yang ada. Tahap berikutnya siswa menulis berdasarkan kreatifitasnya.</li> <li>Guru memberikan bantuan berupa kalimat pertanyaan atau pernyataan yang dapat dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah topik jurnal.</li> <li>Siswa melanjutkan menulis jurnal yang lain di sebuah buku khusus, guru akan memberi respon pada pertemuan berikutnya</li> </ol>

2. Pelaksanaan dan pembiasaan menulis jurnal.	Mengintegrasikan kegiatan menulis jurnal dalam pembelajaran dan membiasakan siswa untuk menulis jurnal secara rutin.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa menulis jurnal secara bebas dan spontan beberapa menit (10-15 menit) jika kegiatan menulis di awal pertemuan pembelajaran. Misalnya, menulis kejadian yang dialaminya di perjalanan, menuju sekolah, tanggapannya tentang suasana keluarga di rumah, keinginan-keinginannya, dsb</li> <li>Siswa menuliskan jurnal berisi tanggapannya tentang hal-hal yang dialami atau diperoleh berkaitan dengan pembelajaran. Jika menulis dilakukan beberapa menit sebelum jam pelajaran pertemuan berakhir. Misalnya, tanggapannya tentang cara guru menjelaskan, simpulan materi yang diperoleh, respon terhadap bacaan, hal-hal yang telah dimengerti atau belum dimengerti, dsb.</li> <li>Siswa saling berdiskusi jika menemukan kesulitan tentang topik yang akan ditulis.</li> <li>Guru memberikan tanggapan atau respon atas tulisan-tulisan dalam jurnal siswa-siswa terus menulis. Respon yang diberikan lebih mengacu pada isi topik yang ditulis bukan mengoreksi aspek teknik dan mekanik.</li> <li>Guru memberikan bimbingan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangkitkan ide kreatif siswa saat siswa menemui hambatan atau macet, guru juga mengingatkan untuk menulis dengan pengembangan paragraf yang baik. Misalnya :                     <ul style="list-style-type: none"> <li>Adakah pengalaman, peristiwa, atau kejadian yang berkesan di hatimu beberapa terakhir ini ?</li> <li>Mengapa membuatnya terkesan ?</li> <li>Ceritakan hal yang menarik yang dari kejadian itu !</li> <li>Dimana peristiwa itu kamu alami ?</li> <li>Apakah ada orang lain yang turut bersamamu.</li> </ul> </li> </ol>
---	--	---

3. Penilaian autentik dengan memanfaatkan kegiatan menulis jurnal.	<p>Menerapkan penilaian autentik dengan memanfaatkan tulisan siswa dalam jurnal.</p> <p>Melaksanakan penilaian diri-sendiri oleh siswa untuk menemukan sendiri kesalahan-kesalahan tulisan dan memperbaikinya.</p> <p>Melaksanakan penilaian sejawat (peer-assesment) oleh siswa.</p> <p>Melaksanakan penilaian guru dengan memanfaatkan kegiatan dan hasil tulisan dalam jurnal.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa memilih salah satu tulisannya dalam jurnal lalu siswa menilai mengoreksi tulisan itu sendiri menggunakan panduan yang disediakan.</li> <li>Siswa memilih tulisan jurnalnya yang dapat dibaca oleh orang lain untuk dinilai oleh temannya. Siswa saling menilai hasil tulisan temannya lalu mengemukakan tanggapan dan hasil penilaiannya itu.</li> <li>Siswa menomoti dan menjadikan hasil penilaian diri sendiri maupun orang lain untuk perbaikan penilaian jurnal selanjutnya.</li> <li>Guru memantau dan mengamati aktivitas siswa selama proses kegiatan, serta mendokumentasikan kreatifitas siswa mengikuti kegiatan.</li> <li>Guru mencatat / merekam (bukan mengoreksi) perkembangan pilihan topik, pengungkapan gagasan, pilihan kata, kepadatan dan koherensi antar kalimat, serta teknik penulisan. Catatan ini sebagai dokumen guru dan sebagai portofolio untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis siswa berdasarkan jurnal. Catatan itu dimanfaatkan juga sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kelebihan siswa dan perencanaan pembelajaran selanjutnya.</li> </ol>
--	---	---

### Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, analisis temuan, dan refleksi tindakan. Dalam tiap siklusnya dilakukan tiga pokok pembelajaran. Ketiga pokok pembelajaran itu adalah (1) kegiatan pemahaman konsep dan pemodelan kegiatan menulis jurnal, (2) pelaksanaan dan pembiasaan

menulis jurnal, dan (3) penilaian autentik dengan memanfaatkan tulisan dalam jurnal siswa.

### **Pemahaman Konsep dan Pemodelan Kegiatan Menulis**

Dalam kegiatan pemahaman konsep dan permodelan ini guru melakukan langkah-langkah pokok dalam pembelajaran. langkah-langkah tersebut, yaitu (1) menyampaikan tujuan dan pokok-pokok kegiatan pembelajaran. (2) membangkitkan skemata siswa. (3) menjelaskan dan mendiskusikan tentang menulis paragraf yang baik, (4) memberikan latihan dan contoh penulisan paragraf yang baik, (5) menghubungkan kegiatan menulis paragraf dengan menulis jurnal, (6) mendiskusikan dan menjelaskan tentang kegiatan menulis jurnal. (7) memajankan contoh-contoh jurnal sebagai model serta (8) menulis jurnal tahap awal dengan mengamati model yang disajikan. Melalui kegiatan-kegiatan itu, siswa manipulasi konsep pengetahuannya tentang menulis paragraf dengan pola pengembangan yang baik.

Untuk lebih mengaktifkan proses pembelajaran guru memanfaatkan media pembelajaran. Media digunakan berupa (1) lembar bagan struktur paragraf, (2) contoh-contoh, tulisan yang, dikutip dari jurnal siswa, dan (3) gambar-gambar tentang berbagai peristiwa aktual yang tengah terjadi.

### **Pelaksanaan dan Pembiasaan Menulis Jurnal**

Pada siklus II langkah-langkah pembelajaran tersebut tetap sama, tetapi lebih bervariasi dibanding langkah-langkah pembelajaran pada siklus I. Pada pertemuan pertama, guru meminta Siswa untuk menulis tentang kegiatan kesehariannya, perasaan, pengalaman yang dialaminya, gagasan, atau tanggapannya tentang sesuatu. Pada pertemuan kedua, guru memancing gagasan siswa untuk menulis dengan berandai-andai melalui kegiatan tanya-jawab. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip rekaman dialog berikut :

- Guru : "Kalau boleh Bapak ingin bertanya pada Riza. apakah cita-citamu?"
- Siswa : "Jadi dokter. Pak"
- Guru : "Kalau kamu, Nur?"
- Siswa : "Saya ingin jadi guru saja, Pak?"
- Guru : "Seandainya cita-cita kalian berdua tercapai apa yang kalian lakukan?"
- Siswa : "Menolong orang sakit yang tidak mampu, Pak?"
- Siswa : "Menjadi guru yang disenangi muridnya."
- Guru : "Bagus, yang lain tentunya juga punya cita-cita yang bermacam-macam. Kali ini Bapak ingin kalian menulis dalam jurnal dengan topik **"Seandainya aku..."**,  
Misalnya, seandainya aku menjadi dokter, seandainya aku seorang guru, dan sebagainya."
- Siswa : "Boleh Pak, kalau 'seandainya aku punya sayap'?"
- Siswa : "Seandainya aku seorang jutawan, Pak."
- Guru : "Boleh saja, yang penting tulisan kalian runtut dan padu sehingga gagasan yang dikemukakan mudah dimengerti."

(CL-TR 3

/PPMJ/K2/S2/Rabu,17-03-17)

Dalam dialog di atas tergambar keakraban guru dalam menjalin komunikasi dengan siswa. Komunikasi yang akrab tersebut dilakukan guru untuk memancing gagasan yang lebih kreatif untuk ditulis dalam jurnal. Sebelum menulis, guru menanyakan tentang harapan dan cita-cita siswa. Guru mengajak siswa berimajinasi seandainya cita-cita atau keinginan itu tercapai.

Guru kemudian menambahkan dan menuliskan beberapa topik yang dikemukakan siswa di papan tulis. Topik-topik tersebut, antara lain sebagai berikut :

- 1) Seandainya aku punya sayap.
- 2) Seandainya aku seorang jutawan.

- 3) Seandainya aku menjadi Presiden di Negeri ini.
- 4) Seandainya aku menjadi anggota DPR
- 5) Seandainya aku dapat berkeliling dunia.
- 6) Seandainya aku menjadi seekor serangga.

Siswa cukup tertarik dengan pilihan topik-topik tersebut. Setelah memilih salah satu topik kemudian siswa menulis jurnalnya penuh antusias. Berikut ini disajikan salah satu contoh hasil tulisan siswa. Tulisan RZA (Kelompok atas):

*Aku sangat prihatin dan sedih melihat pertikaian, perpecahan dan kekerasan yang terjadi di negeri ini. Aku ingin sedarkan **virus perdamaian** di hati setiap rakyat di negeri ini agar mereka berhenti bertikai. Akan aku dudukkan semua orang yang bertikai di bawah atap kasih sayang negeriku. Kuajak mereka bergandeng tangan membangun negeri ini menjadi negeri yang damai dan sejahtera. Semua itu akan ku lakukan Seandainya aku menjadi presiden di negeri ini.*

*Aku akan menjadi pemimpin yang dapat menjadi teladan bagi rakyat. Keadilan dan kesejahteraan akan menjadi perjuanganku. Aku tidak ingin negeri ini terus terpuruk dalam hutang dan kemiskinan. Hal itu menjadi cita-cita. sayangnya aku cuma siswi SMP Moramo tak ada yang memilikku jadi presiden.*

(HTS/PPMJ/K2/S2/KI-At -RZA)

Pada siklus ini langkah-langkah pembelajaran juga diperbaiki kembali berdasarkan hasil refleksi siklus II. Pada kegiatan menulis pertama. siswa tetap akan diminta menulis bebas tentang hal-hal yang berkaitan dengan perasaan atau pengalamannya. Namun pada pertemuan kedua guru meeminta siswa menuliskan tanggapannya tentang proses pembelajaran yang diikutinya, sehingga kegiatan menulis jurnal dilakukan di pengujung jam pelajaran. Berikut ini disajikan salah satu contoh tulisan siswa terkait dengan hal tersebut.

Tulisan UMA (kelompok tengah)

Rabu. 10 September 2018

*Hari ini kami belajar tentang menulis telegram. Menulis telegram ternyata repot, aku bingung. Banyak aturan yang harus*

*diperhatikan dalam menulis. Katimatnya harus singkat padat, tanda titik dan koma di tulis dengan huruf. Tulisannya harus ditulis dengan huruf kapital atau huruf kecil semua.*

*Dulu pernah sekali aku mengirim telegram. Aku menulis berita yang ingin dikirim di selebar kertas yang disediakan petugas. Namun, aku ngga lagi memperhatikan aturan-aturan itu, tetapi petugas tetap menerimanya dan ngga marah. Menurutku mengirim telegram juga sudah ngga praktis. Sekarang kan lebih keren mengirim berita lewat SMS. Sebaiknya. Pak Agus mengajarkan saja cara menulis SMS yang baik daripada tentang telegram yang jarang digunakan. (HTS/PPMJ/K3/S2/KI-At-UMA)*

Tulisan SNT (kelompok tengah). Rabu.

10 September 2018

*Membuat telegram ternyata mudah. Berita yang panjang harus diringkas bila ingin dikirim telegramnya. Pelalaran hari ini membuatku tahu bahwa cara penulisan telegram menggunakan huruf kapital semua atau hurul kecil. Tanda-tanda baca juga harus ditulis huruf kapital semua.*

*Pak Nur rnengajarkan kami menulis telegrom dengan cara yang menarik. Kami tidak langsung dljelaskan tentang telegram, tetapi disuruh mencari sendiri dengan mencermati dan berdiskusi. Dengan begitu saya saya jadi cepat mengerti. Saya senang dengan cara ngajar beliau*

*Aku belum pernah mengirim telegram. Kalau aku ada kesempatan aku ingin mengirim telegram pada saudaraku di tempat lain. Akan aku terapkan pelajaran yang kudapat hari ini. Aku senang dengan pelajaran bahasa Indonesia hari ini.*

(HTS/PPM/K3/S2/KI-Tg-SNT)

Dua contoh tulisan di atas memberikan gambaran tentang tanggapan yang berbeda terhadap pelajaran yang diterima siswa hari itu. Tulisan pertama mengungkapkan kekurangsetujuannya terhadap materi pelajaran yang disajikan berkaitan dengan konteks penggunaannva. sedangkan paragraf kedua memperlihatkan hal yang, sebaliknya. Dengan

cara yang berbeda, kedua tulisan tersebut memberi gambaran tentang apa yang mereka peroleh dalam kegiatan pembelajaran tulisan pertama yang menunjukkan bahwa bentuk paragraf argumentasi digunakan siswa dalam jurnalnya. Isi Kedua tulisan siswa dalam jurnal tersebut dapat menjadi refleksi guru dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya.

Pada kegiatan ketiga, guru mengaitkan kegiatan menulis dengan peristiwa denuan peristiwa aktual yang terjadi. Pada kegiatan keempat kembali guru akan memberi kesempatan siswa mengekspresikan gagasannya secara bebas tentang pengalaman, perasaan. atau tanggapannya terhadap suatu hal. Dalam tiap siklus, pelaksanaan dan pembiasaan menulis jurnal dilaksanakan sebanyak empat kali. Tiap dua kali pertemuan menulis jurnal diselingi dengan kegiatan penilaian siswa. Selama siswa menulis, guru senantiasa memberikan bimbingan yang dapat membangkitkan keretivitas siswa dalam menulis.

Pemberian respon diberikan guru secara tertulis, tetapi respon yang diberikan bukan hanya mengoreksi kesalahan siswa. Respon diberikan, mengarah pada tanggapan guru terhadap isi/hal yang dikemukakan siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh tulisan siswa berikut.

*Kamis, 11 September 2018*

*Sudah lama aku tidak pulang ke Wawosunggu. Bosan Tinggal di pondok terus. Aku rindu sama adikku dan ibuku. Aku mau sekali pulang ketemu mereka. Kenapa oleh ayahku aku jauh-jauh di sekolahkan di sini? Jauh dari keluargaku padahal di dekat rumahku juga ada sekolah MTs.*

*Hari minggu kemarin aku ingin pulang tetapi uangku tidak cukup. Hari seninnya juga ada ulangan di sekolah. Akhirnya sore itu. setelah sholat magrib aku cepat-cepat tidur sampai lupa sholat Isya. Dalam tidurku aku akhirnya ketemu sama adik dan ibuku biar cuma hanya dalam mimpi.*

*Respon Guru :*

*Seandainya hari Minggu kemarin kami pulang ke Wawosunggu. hari Senin kamu mungkin tidak ikut ulangan. Kamu tetap dapat bertemu dengan ibu dan adikmu walaupun hanya dalam mimpi, Semoga mimpimu dapat mengobati kerinduanmu.*

HTS/PPMJ/K1-Bw-ASW)

Dalam contoh tulisan di atas tergambar bagaimana guru dalam memberi respon terhadap apa yang dikemukakan siswa. Respon ini menjadi membuat siswa senang karena guru menanggapi dan menunjukkan simpati terhadap persoalan yang dialaminya. Hal ini sangat mengacu motivasi untuk terus menulis. Siswa merasa tulisannya dibaca dan dihargai oleh guru mereka.

### **Penilaian Autentik dengan Memanfaatkan Tulisan dalam Jurnal Siswa**

Dalam tiap siklus penilaian autentik tulisan Jurnal siswa dilakukan oleh Guru dan siswa. Penilaian Guru mencakup penilaian proses dan penilaian hasil yang dilakukan secara berkelanjutan selama tindakan. Kegiatan penilaian oleh siswa mencakup penilaian hasil tulisan yang dilakukan oleh diri sendiri dan rekan sejawat /antarsiswa.

Kegiatan penilaian oleh siswa akan dilakukan dua kali. Penilaian pertama. berupa penilaian diri sendiri dilakukan setelah kegiatan tertulis kesatu dan kedua. Penilaian tiang kedua berupa penilaian rekan sejawat dilakukan telah kegiatan menulis ketua dan keempat. Dalam penilaian sejawat siswa diminta untuk memilih salah satu tulisannya untuk saling dipertukarkan dan dinilai oleh temannya. Untuk membantu siswa melakukan penilaian terhadap tulisannya, guru menyediakan panduan penilaian. Selama siswa melakukan penilaian, guru akan senantiasa memberikan bimbingan pada siswa. Berikut ini disajikan salah satu contoh hasil penilaian terhadap tulisan temannya.

*Waktu masih di kelas 6 SD, aku ingat kalau aku pernah ikut kegiatan memperingati hari kartini. Waktu itu aku disuruh memakai baju kebaya dan rambutku harus disanggul. Aku tidak punya baju kebaya kecil, akhirnya ibu mengecilkan salah satu baju kebayanya agar pas dengan*

badanku. Aku juga dimakeup dan dipasangi sanggul oleh ibu.

Hari itu aku diantar ayah ke sekolah naik matoku. Karena aku memakai kain sandal slopku waktu turun dari motor aku hampir jatuh., Kepala ku juga rasanya berat sekali karena dipasangi sanggul. Aku tidak berani banyak bergerak takut sanggulku jatuh. Jalannya pun harus pelan-pelan. Repot sekali rasanya memakai baju kebaya. ku.

Semua temanku yang lain juga memakai kebaya. Kami kemudian disuruh berbaris. Ibu guru lalu menilai penampilan kami. Untunglah ketika diadakan penilaian busana aku berhasil meraih juara satu. Pengalamanku saat itu sungguh-sungguh berkesan bagiku.

Komentar : Tulisannya sudah bagus, aku kasih, tapi jangan lupa kalau ya! Kalau pakai “semua” kata “teman” satu saja. kata Kapital ya! Kalau pakai “semua” kata “teman” satu saja. Kata “karena” lebih bagus nggak di awal kalimat Perbaiki, ya (HTS/PAMJ/S3/KL-At-RZA)

Penilaian oleh guru dilakukan secara berkelanjutan dengan menilai kualitas paragraf yang dihasilkan siswa tiap pertemuan dan mencatat kesalahan-kesalahan yang kerap dilakukan siswa. Berikut ini disajikan salah satu contoh lembar catatan yang dibuat guru.

**Contoh Catatan Guru Tentang Kecepatan Kesalahan dalam Tulisan Siswa**

Contoh Catatan Guru Tentang Kecepatan Kesalahan dalam Tulisan Siswa			
No	Tanggal Kegiatan	Kesalahan yang Kerap Ditemukan	
		Aspek	Contoh Kesalahan
1.	Kamis, 12 Februari 2018	Terbahasa	Penggunaan kata penghubung diawal kalimat yang tidak tepat. “Dan hukuman keempat merupakan...” Belum dapat membedakan penggunaan imbuhan di- dengan kata depan “di” “di beri pertanyaan” “di susul” Penggunaan pilihan kata yang berulang-ulangan. “Setelah itu.....Setelah itu.”
		Pilihan kata	
		Ejaan dan Tanda baca	Penulisan nama orang, nama tempat, hari bulan dan kata sapaan banyak yang tidak menggunakan huruf kapital. “...hari rabu kemarin...” “.... temanku itu bernama sri....”

Catatan kekerapan kesalahan seperti diatas selanjutnya menjadi acuan guru untuk perencanaan pembelajaran berikutnya. Guru

membenahi kesalahan-kesalahan tersebut dengan mengintegrasikannya dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran rutin. Dengan tidak mengoreksi langsung kesalahan pada tulisan siswa, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri kesalahannya. Siswa juga merasa senang karena merasa tulisannya tidak selalu disalahkan oleh guru.

Hasil penilaian autentik ini juga menjadi laporan tentang perkembangan menulis siswa, khususnya menulis paragraf. Dan pencatatan dan analisis hasil tulisan setiap pertemuan diperoleh informasi tentang perkembangan keterampilan siswa selama mendapat tindakan. Hasil dokumentasi penilaian itu selanjutnya menjadi bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran selanjutnya.

**Pembahasan Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Siswa**

Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa dengan pembiasaan menulis jurnal secara berkelanjutan, siswa menjadi terbiasa menulis paragraf dan keterampilan menulis paragrafnya pun meningkat. Indikator peningkatan keterampilan menulis paragraf tersebut dapat dilihat dari tiga hal yaitu (1) kuantitas gagasan yang dihasilkan, (2) kualitas paragraf: dan i:cantus~asan aktivitas dan motivasi siswa.

Peningkatan pertama terlihat dari jumlah gagasan dan pilihan topik. Jumlah gagasan yang ditulis bertambah banyak serta memperlihatkan cara pemalu yang beragam, tidak datemukan lagi paragraf yang hanya terdiri dari satu kalimat. Peningkatan tersebut teriadi pada tiap siklus tindakan. Hal tersebut secara lebih jelas dapat terlihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Perbandingan Rata-rata Jumlah Gagasan dalam Tulisan Siswa Tiap Siklus**

SIKLUS	PARAGRAF		KALIMAT	
	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-rata
Siklus I	97	10,4	431	47,8
Siklus II	120	13,3	554	61,6
Siklus III	132	14,7	606	67,3

Kualitas paragraf yang dihasilkan memperlihatkan peningkatan. Peningkatan kualitas tersebut mencakup aspek pengembangan topik, pengorganissia gagasan, penggunaan pilihan kata, tata bahasa, serta ejaan dan tanda baca yang secara bertahap semakin baik. Secara lebih jelas, hal tersebut tergambar dalam tabel berikut :

**Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Kualifikasi Kualitas Tulisan Siswa Per siklus.**

SIKLUS I		SIKLUS II		Siklus III	
Nilai Rata-Rata	Kualifikasi	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
2,3	Cukup	3,1	Baik	3,4	Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan siklus I kualitas paragraf siswa rata-rata berkualitas cukup, cukup maka pada siklus II dan III meningkat menjadi baik. Dengan kata lain, paragraf yang ditulis siswa umumnya telah memiliki gagasan utama dan gagasan pengembang yang jelas. Gagasan-gagasan itu dikembangkan secara logis dengan pengorganisasian yang baik. Struktur kalimat dan peralihan antar gagasan dalam paragraf sudah memperlihatkan keefektifan, hal tersebut terlihat dari sedikitnya kesalahan dalam penggunaan konjungsi. Kosa-kata yang digunakan juga cukup tepat dan dapat mewakili gagasan yang dikemukakan. Beberapa kesalahan tata bahasa dari mekanik tulisan masih diketemukan, tetapi tidak banyak dan tidak sampai mengaburkan makna gagasan yang dikemukakan.

Seiain itu, jumlah pilihan topik tulisan yang dihasilkan, sangat beragam. Hal itu menunjukkan bahwa siswa telah dapat menentukan berbagai bahan, gagasan yang dapat mereka tulis. Keragaman topik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Topik-Topik Tulisan Siswa selama Pelaksanaan Tindakan Tindakan**

No	Topik Tulisan	No	Topik Tulisan
1.	Kenangan Di SD	17.	Pelajaran dari Buku Bacaanku
2.	Keluargaku	18.	Ringkasan Isi Buku Bacaanku
3.	Orang-Orang Disekitarku	19.	Yang menarik dari Buku Bacaanku
4.	Tidak Setuju Hukuman	20.	Perjuangan Kartini
5.	Sahabat Lama	21.	Pengalaman Hari Kartini
6.	Musim lama	22.	Adikku Berkebayu
7.	Musim Jambu Mete	23.	Memancing
8.	Hari Minggu Membosankan	24.	Pelajaran Hari ini
9.	Hobbiku membaca	25.	Diariku
10.	Pengalaman Mengesankan	26.	Ulang Tahun Kakakku
11.	Aku sakit	27.	Kesendirianku
12.	Kepergian Sahabatku	28.	Kamarku
13.	Dihukum Bersama	29.	Sakitnya Hatiku
14.	Hari Minggu Yang Sedih	30.	Terlambat lagi
15.	Tipuan Hadiah	31.	Disengat Lagi
16.	Pasrahku	32.	Guruku Berubah

Keantusiasan, aktivitas, dan motivasi siswa untuk menulis yang semakin meningkat. Hal itu ditandai dengan kemauan siswa membuat buram tulisannya di rumah, walaupun tanpa penugasan dari guru. Siswa cepat menulis di kelas karena umumnya mereka telah memiliki buram yang dibuat di rumah. Siswa juga terbangkitkan motivasi untuk melukis karena merasa tidak mendapat beban tugas yang berat. Tabel berikut menunjukkan perilaku siswa dalam belajar selama siklus penelitian.

**Tabel 5. Persentase Keaktifan Siswa Selama Pelaksanaan Tindakan**

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus II
1.	Siswa sangat aktif menulis tiap kegiatan	2 (8%)	3 (24%)	8 (32%)
	Siswa aktif menulis tiap kegiatan	9 (36%)	12 (48%)	14 (66%)
	Siswa kurang aktif menulis	8 (32%)	4 (16%)	3 (12%)
	Siswa pasif	6 (24%)	3 (12%)	-
Jumlah		25 (100%)	25 (100%)	25 (100%)

Dari tabel di atas terlihat terjadi peningkatan aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum atau kurang aktif untuk menulis. Namun, pada siklus II dan III jumlah siswa yang aktif dan sangat aktif menulis terus meningkat. Bahkan, pada akhir siklus III tidak terlihat siswa yang pasif atau tidak menulis jurnalnya.

Peningkatan tersebut dapat tercapai karena bimbingan Guru yang diberikan secara dinamis dan tidak prosedural. Sekalipun menulis jurnal bersifat menulis informai. tetapi bimbingan tetap diberikan sehingga dapat

menggali ide-ide kreatif siswa dalam menentukan topik dan mengemukakan gagasan. Guru juga berupaya mengaitkan kegiatan menulis jurnal tersebut dengan konteks kehidupan atau materi pembelajaran sehingga gagasan yang ditulis dapat merefleksikan perkembangan hasil belajar dan perkembangan pribadi siswa. Selain itu, respon tertulis yang diberikan yang ternyata mampu meningkatkan motivasi untuk menulis. Motivasi itu tumbuh karena siswa merasa guru menghargai dan peduli dengan apa yang ditulisnya.

Pada awal pembiasaan menulis jurnal, siswa banyak membutuhkan waktu untuk menghasilkan sebuah paragraf. tetapi setelah beberapa kali menulis siswa menjadi semakin terampil. Bahkan dalam perkembangannya siswa mau membuat buram tulisannya di rumah, meskipun guru tidak menugaskan hal itu. Dampaknya, pemberian waktu sepuluh sampai lima belas menit yang awalnya terkesan mengurangi waktu pembelajaran pokok dapat dimanfaatkan secara efektif, menjadi berharga, dan lebih bermakna dalam upaya melatih keterampilan menulis siswa.

Dampak positif lain yang ditemukan dari pembiasaan menulis jurnal adalah tumbuhnya kemauan dan keterbukaan siswa untuk mengkomunikasikan atau mengekspresikan secara tertulis berbagai masalah atau peristiwa yang dialami. Selain itu, kebingungan siswa menentukan topik atau kalimat pertama saat mulai menulis dapat teratasi melalui pembiasaan menulis jurnal.

#### **SIMPULAN**

Penerapan kegiatan menulis jurnal ini dapat memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan secara tertulis. Dengan terbiasa dan lebih sering menulis, kualitas paragraf-paragraf yang dihasilkan dapat semakin baik. Dengan terbiasa menulis kreativitas siswa dalam menulis pun meningkat. Siswa semakin mudah dan terbiasa menemukan berbagai bahan atau gagasan yang dapat ditulisnya.

Penerapan autentik oleh siswa maupun guru dengan memanfaatkan hasil tulisan jurnal

siswa juga dapat memberi pengaruh yang besar terhadap peningkatan keterampilan menulis paragraf siswa. Dengan menilai hasil tulisannya sendiri maupun hasil tulisan teman; siswa dapat mengkonstruksi dan menemukan sendiri pengetahuannya Siswa belajar dari berbagai kesalahan untuk menulis lebih baik. Di Sisi lain guru juga dapat memanfaatkan hasil autentik tulisan dalam jurnal siswa sebagai sumber informasi untuk melihat perkembangan belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan menulis jurnal dan penilaian autentik tersebut dilakukan secara terpadu dan terintegrasi dengan kegiatan pokok pembelajaran bahasa Indonesia

#### **SARAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran-saran berikut :

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia maupun guru mata pelajaran lain disarankan kegiatan menulis jurnal ini dapat terus diterapkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran karena selain memberikan gambaran tentang perkembangan keterampilan menulis jurnal juga memberikan gambaran tentang berbagai persoalan yang berkaitan dengan hasil belajar dan perkembangan psikologi siswa.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tindakan serupa disarankan untuk melakukannya dalam konteks tataran program studi atau mata pelajaran lain karena menulis merupakan proses kognitif dan afektif yang mencakup berbagai bidang.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- (<http://www.eduplace.com/rdg/res/litass/>, diakses 28 Desember 2002).
- Capacchione. L. 1989. *The Creative Journal For Children: A Guide for Parents, Teacher, and Counselors*. Boston: Shambala.
- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bahan Pelatihan Jakarta: Dikdasmen Depdikbud.

- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP dan MTs (Draf Final)*. Jakarta: Depdiknas.
- Eanes, R. 1997. *Content Area Literacy: Teaching Today's and Tomorrow*. New York: Delmar Publisher.
- Elliot, J. 1991. *AN. Action Reseach for Educational Change*. Buckingham: Open University Press.
- Federikson, J. & Collins, A. 2002. *What is Authentic Assesment: Term and Condition of Use*. Houghton Mifflin Company (online),
- Hammond, L.D. dan Snyder, J.D. 2001. *Authentic Assesment of Reaching Indonesia Context*, U.S. Departemen Education (online), (<http://www.Contextual.org/abs2.htm>., diakses 29 Oktober 2001 oleh Darmono).
- Laonhardt, M. 2001. *99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis*. Terjemahan oleh Eva Y. Nukman. 2001. Bandung Kaifa.
- Nurhadi & Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- O'Malley, J.M. & Piece, L.V. 1996. *Authentic Assessment for Ennglish Language Learners: Practical Approaches For Teachers*. Virginia: Addison-Wesley.
- Puhl, C. 1997. Develop, Not Judge: Continuous Assesment in the ESL Classroom. *English Teaching Forum*, April 1997, pp 2-9.
- Saukah, A. 1999. Prinsip Dasar Penilaian Pendidikan Bahasa. *Bahasa dan Seni*. Tahun 27, Nomor 1, Pebruari 1999, Hal; 19- 33.
- Saukah, Ali. 2001. The Teaching Writing and Grammar. *Bahasa dan Seni*. Tahun 28, Nomor 2, Agustus 2000, Hal. 191-199.
- Suparno, 2001. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual*. Makalah disajikan pada Simposium di Wisma Jaya, Bogor. Direktorat SLTP, Dirjen Dikdasmen. November, 2001.
- Suyanto, K.E. 2002. Authentic Assesment (Penilaian Otentik) dalam Pembelajaran Bahasa. Materi Pelatihan Calon Pelatih Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Bahasa Inggris Guru SLT di Malang. Direktorat SLTP, Depdiknas. 2002.
- Tompkins, G.E & Hoskisson, K. 1991. *Language Arts : Content and Teaching Strategis*. New York: Macmillan.
- Tompkin, G.E. 1994. *Teaching Writing Balancing Process and Product*. New York: Macmillan.